

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *KONSTRUKTIVISME* DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS IV SD N 06 PADANG BESI KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI



Oleh
ELIAS TUYAK SIRIBERE
90708

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS IV SD N 06 PADANG BESI KECAMATAN
LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**ELIAS TUYAK SIRIBERE
90708**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan
Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang
Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang**

Nama : Elias Tuyak Siribere

Nim : 90708

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2011

Tim Pengaji,

Nama

TandaTangan

Ketua : Dra.Elma Alwi,M.Pd

Sekretaris : Drs. Mansur Lubis

Anggota : Dra.Farida S, S.Pd, M.Si

Anggota : Dra.Asnidar A

Anggota : Dra.Rifda Eliyasni,M.Pd

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD N 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

**Nama : Elias Tuyak Siribere
Nim : 90708
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.19511225 197903 2 001**

**Drs.Mansur Lubis, M.Pd
NIP.19540507 198603 1 001**

**Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001**

ABSTRAK

Elias Tuyak Siribere, 2011:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat kepada guru. Sehingga berlangsung pembelajaran IPS yang membosankan. Disamping itu standar ketuntasan dalam pembelajaran IPS yang diinginkan belum tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPS melalui pendekatan *Konstruktivisme* yang meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran IPS melalui pendekatan *Konstruktivisme* di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kec.Lubuk Kilangan Kota Padang. Subjek peneliti adalah guru (observer), peneliti (praktisi) dan siswa kelas IV SDN 06 Padang Besi yang berjumlah sebanyak 31 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebagian siswa belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang langkah-langkah pendekatan *konstruktivisme*. Pada siklus dua siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran *konstruktivisme*, sehingga aktivitas siswa meningkat, dari hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 siswa tuntas 68% dengan nilai rata-rata 7,4 dan pada siklus II nilai kentuntasan siswa 87% dengan nilai rata-rata 9,1.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat Rahmat dan Karunianya yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya.

Penelitian ini berjudul **“Peningkatan Hasil balajar Siswa Dengan Menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang”** ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester VIII sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari bahwa peran serta Ibu Dra.Elma Alwi, M.Pd Si selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Drs.Mansur Lubis selaku pembimbing II dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Selain itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang juga telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, diantaranya:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra.Zainarlis,M.Pd selaku ketua UPP III beserta staf dosen dan tata usaha UPP III Bandar Buat.
4. Ibu Dra. Silvinia, M.Pd. ibu Dra Ritawati Mahyudin, M.Pd. Selaku ketua dan bendahara pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama.
5. Ibu Dra. Elma Alwi dan Bapak Drs.Mansur Lubis selaku pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra.Farida S,S.Pd.M.Si, ibu Dra.Asnidar A dan Dra. Rifda Eliyasni,M.Pd, selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Kepala SDN 06 Padang Besi beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Tuhan, Amin.

Penelitian ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Namun demikian peneliti menyadari dalam penyusunan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan.

Peneliti berharap, semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Juni 2011

Elias Tuyak Siribere

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
 II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pendekatan pembelajaran.....	9
a. Pengertian pendekatan pembelajaran.....	9
b. Pengertian pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	10
c. Prinsip pendekatan.....	11
d. Karakteristik pembelajaran <i>Konstruktivisme</i>	12
e. Langkah pelaksanaan pendekatan <i>Konstruktivisme</i>	13
f. Kelebihan dan kekurangan pendekatan <i>konstruktivisme</i> ..	15
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
a. Pengertian IPS.....	17
b. Tujuan IPS.....	17
c. Ruang lingkup IPS.....	18
d. Proses Pembelajaran IPS.....	19

3. Penggunaan pendekatan <i>konstruktivisme</i> dalam pembelajaran IPS.....	19
4. Hasil belajar.....	21
B. Kerangka teori	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian.....	24
B. Rancangan penelitian.....	25
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	25
2. Alur penelitian.....	25
3. Prosedur penelitian.....	27
a. Perencanaan.....	27
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	30
C. Data dan sumber data.....	30
1. Data penelitian	30
2. Sumber data	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen data	
1. Teknik pengumpulan data.....	32
2. Instrument penelitian.....	33
E. Analisis Data.....	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Siklus I.....	35
a. Pertemuan I.....	38
b. Pertemuan II.....	43
2. Siklus	60
II.....	

a. Pertemuan I.....	63
b. Pertemuan II.....	67
B. Pembahasan.....	82
1. Pembahasan Siklus I.....	82
2. Pembahasan Siklus II.....	84
C. Hasil balajar siswa dengan menggunakan pendekatan <i>konstruktivisme</i>	86
V. SIMPULAN	
A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 : lembar hasil tes siklus 1.....	58
2. Tabel 4.2 : lembar hasil tes siklus 2.....	80
3. Tabel 1 : format penilaian afektif siklus 1.....	98
4. Tabel 2 : format penilaian psikomotor siklus 1.....	100
5. Tabel 3 : lembar penilaian RPP siklus 1	104
6. Tabel4 : lembar pengamatan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek guru siklus 1 pertemuan 1.....	106
7. Tabel 5 : Lembar pengamatan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek siswa siklus 1 pertemuan 1....	113
8. Tabel 6 : lembar pengamatan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek guru siklus 1 pertemuan 2.....	121
9. Tabel 7 : lembar pengamatan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivistisme</i> di kelas Iv dari aspek siswa siklus 1 pertemuan 2..	127
10. Tabel 8 : lembar penilaian afektif siklus 1 pertemuan 1.....	134
11. Tabel 9 : lembar penilaian afektf siklus 1 pertemuan 2.....	137
12. Tabel 10 : lembar penilaian psikomotor siklus 1.....	140
13. Tabel 11 : lembar nilai ketuntasan belajar siswa siklus 1 aspek kognitif.....	154
14. Tabel 12 : format penilaian afektif siklus 2.....	156
15. Tabel 13 : format penilaian psikomotor siklus 2.....	158
16. Tabel 14 : lembar penilaian RPP siklus 2.....	162
17. Tabel 15 : lembar pengamatan plaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek guru siklus 2 pertemuan 1.....	164

18. Tabel 16 : lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek siswa pada siklus 2 pertemuan 1.....	171
19. Tabel 17 : lembar pengamatan plaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek guru siklus 2 pertemuan 2.....	179
20. Tabel 18 : lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan <i>konstruktivisme</i> di kelas IV dari aspek siswa pada siklus 2 pertemuan 2.....	183
21. Tabel 19 : lembar penilaian afektif siklus 2 pertemuan 1.....	192
22. Tabel 20 : lembar penilaian afektif siklus 2 pertemuan 2.....	195
23. Tabel 21 : lembar penilaian psikomotor siklus 2.....	198

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I	91
2. Lembar media gambar.....	143
3. Lembar kunci jawaban LKS siklus 1.....	146
4. Lembar anggota kelompok siswa siklus 1.....	148
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran RPP siklus 2.....	149
6. Lembar kunci jawaban LKS siklus 2.....	
7. lembar anggota kelompok siklus 2.....	
8. Dokumentasi foto.....	198
9. Surat keterangan.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS mempunyai peran untuk membantu siswa menjadi anggota masyarakat yang berguna dan efektif, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir (intelektual), keterampilan akademis, serta tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya. Sedangkan materi IPS di SD merupakan pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial. sistem pengetahuan yang terpadu yang bahan kajiannya sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, dan ekologi (Supriyadi,2007:4).

Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 (2003:11) bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang, bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Agar tercapainya tujuan pendidikan menurut uraian di atas, cara yang harus digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) guru haruslah menguasai berbagai macam pendekatan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu kiat yang dilaksanakan guru agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar siswa. Menurut Nono (dalam Asma 2008:53) “ pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha untuk mengembangkan keaktifan belajar ”.

Sedangkan menurut Kemp (dalam Wina Sanjaya, 2008:1) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Jadi penggunaan pendekatan dalam pembelajaran adalah salah satu usaha untuk membantu menentukan berhasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan.

Menurut Herawati (dalam Asma, 2004:22) mengemukakan tujuh pendekatan pembelajaran yang sering di gunakan guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM), pendekatan pemecahan

masalah, pendekatan inkuiri, Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, pendekatan lingkungan, pendekatan proses, pendekatan *konstruktivisme*.

Dari berbagai pendekatan pembelajaran di atas terlihat bahwa untuk mencapai proses pembelajaran, guru haruslah memahami konsep pendekatan-pendekatan tersebut, terutama pendekatan *konstruktivisme* yang mana pendekatan ini sangat berguna sekali untuk mencapai proses pembelajaran karena siswa aktif mengembangkan pengetahuannya dan membangun potensi dari pengalamannya yang akan dibawa dalam kehidupannya sehari-hari. *Konstruktivisme* merupakan landasan berfikir bahwa pengetahuan yang dibangun oleh manusia dengan cara memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya.

Pendekatan *konstruktivisme* menurut Nurhadi (2003:33) adalah suatu pendekatan yang mana peserta didik harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengonstruksi bukan menerima pengetahuan dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat kegiatan.

Menurut Betterncourt (dalam Paul, 1996: 62) bahwa dalam sudut pandang *konstruktivisme* pembelajaran adalah "Kegiatan yang aktif, dimana siswa membangun sendiri pengetahuannya. Dengan mencari sendiri arti dari yang mereka pelajari dan ini merupakan proses penyesuaian konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka".

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa pendekatan *konstruktivisme* adalah kegiatan pembelajaran yang aktif, dimana siswa membangun pengetahuannya sendiri, mencari sendiri arti yang mereka pelajari dan menyesuaikan konsep dan ide-ide baru dalam kerangka berpikir yang telah ada dalam pikiran mereka.

Dalam pendekatan *konstruktivisme* siswa sudah mempunyai pengetahuan awal, siswa juga sudah mengetahui makna tertentu tentang dunianya. Pengetahuan mereka yang sudah ada dapat dikembangkan pengetahuan baru. Juga mereka membawa perbedaan tingkat intelektual, personal, sosial, emosional, dan kultural. Latar belakang dan pengertian awal yang dibawa siswa tersebut sangat penting oleh guru, untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih ilmiah.

Samrit (dalam Asma 2008:7) mengemukakan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini adalah guru kurang mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, guru tidak mengembangkan berbagai pendekatan maupun metode dalam pembelajaran, kebanyakan para guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Hal ini didukung oleh kenyataan di lapangan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD N 06 Padang Besi pada tanggal 27 Februari 2011 bahwa pembelajaran IPS masih bersifat konvensional. Hal ini menyebabkan minat belajar siswa menurun, karena dalam pembelajaran siswa menjadi pasif serta kebanyakan para guru menempuh cara yang mudah saja yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan menghafal fakta-fakta yang ada. Hal itu dapat terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yang terdapat dalam kumpulan nilai ulangan harian (dari guru kelas, ibu Rosnetti) nilai

rata-rata dari rekapilulasi nilai ulangan harian IPS pertama siswa mendapat nilai rata rata 5,8. Dari 31 siswa hanya 10 siswa mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu: 7,4. Pada ulangan kedua nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,4 dan hanya 15 siswa yang mencapai standar ketuntasan. Pada nilai ulangan ketiga nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 6,8 dan hanya 18 siswa yang mencapai nilai standar ketuntasan.

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut masih jauh dari standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan. menurut Kunandar (2007:149) menyatakan bahwa:

Kriteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 75 %. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Untuk itu guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan baik. Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka pendekatan *Konstruktivisme* adalah salah satu pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan Pendidikan IPS menurut Depdiknas (2006: 575) menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

- a) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungnya; b) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiiri, memecahkan masalah dan ketermpilan dalam kehidupan sosial; c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Agar tercapainya tujuan mata pelajaran IPS sebagai mana telah diuraikan di atas dapat digunakan pendekatan *konstruktivisme*. Karena dalam *konstruktivisme* siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Menurut Matthews (1996:48) menyatakan bahwa :"*Konstruktivisme* dalam pembelajaran ilmu sosial yang menentukan kepercayaan individu". Konstruktivisme sosial mempertahankan bahwa pengetahuan ilmiah dibentuk dan diberikan secara sosial. Dinamika pembentukan ilmu pengetahuan sozial sangat penting karena disamping pentingnya peran dan keaktifan individu dalam membentuk pengetahuannya, juga tidak dipungkiri peran masyarakat, orang lain, dan lingkungan dalam proses pembentukan pengetahuan tersebut.

Dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* siswa membentuk pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman di lingkungan sehingga tercipta pengetahuan baru yang lebih bermakna.

Hal ini di sebabkan karena penerapan pendekatan *konstruktivisme* ini siswa diberi kesempatan untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran. Dalam pendekatan ini siswa diberi kebebasan untuk memahami materi pelajaran sesuai dengan perspektifnya.

Salah satu materi pembelajaran IPS dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang cocok menggunakan pendekatan *konstruktivisme* adalah

materi tentang masalah sosial di masyarakat yang diajarkan pada kelas IV SD semester II.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas,maka rumusan masalah ini dibagi dua.Secara umum rumusan penelitian ini adalah:"Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN 06 Padang Besi".Sedangkan rumusan masalah ini secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana Peningkatan Hasil Belajar Siawa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang

Secara Khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?
2. Pelaksanaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?
3. Hasil belajar siswa pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 06 Padang Besi Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,khususnya dalam pembelajaran Masalah Sosial.Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, terutama:

1. Bagi guru

Sebagai masukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

2. Bagi peneliti

- a. Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa di SD.
- b. Salah satu syarat untuk menyelesaikan S1 di PGSD FIP

3. Bagi siswa

Melalui pendekatan *Konstruktivisme* dalam pembelajaran IPS Siswa dapat menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Menurut Hamalik (1993:21) hasil belajar adalah “Tingkah laku timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”.

Hasil belajar ini merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Sedangkan Menurut Abror (dalam Theresia 2007:1) bahwa hasil belajar adalah “Perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor melalui perbuatan belajar”.

Kemudian menurut Nawawi (dalam Theresia 2007:1)” bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan "Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTS/ SMPLB yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial".

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah "Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan."

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai

bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPS bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang serat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta.

Depdiknas (2006:575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Sedangkan menurut Massofa (2007:13), bahwa IPS adalah mempelajari tentang manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup IPS meliputi (1) substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan (2) gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada masyarakat.

d. Proses Pembelajaran IPS

Menurut Assofa (2009:1) mengemukakan bahwa dalam Proses pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a) Penguasaan materi sebagai landasan kepercayaan,
- b) Siswa tidak kosong sama sekali oleh pengetahuan sosial,
- c) Proses pembelajaran mengaitkan fenomena yang ada di sekitar siswa, dapat memperkaya pengetahuan, mempertajam penalaran siswa itu mempunyai pengetahuan sesuai dengan penghayatan dan pengalamannya. Kejadian sosial yang nyata dialami dan diamati dapat di tarik kedalam kelas sebagai bahasan yang menarik,
- d) Makna yang wajib dihayati dalam proses pembelajaran IPS yaitu nilai-nilai kehidupan yang menjadi landasan kebahagiaan hidup di masyarakat sebagai mahluk sosial

Berdasarkan pendapat di atas bahwa proses pembelajaran IPS itu adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta membekali siswa untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga menjadi insan yang berguna bagi bangsa dan negara.

3. Penggunaan Pendekatan *Konstruktivisme* dalam Pembelajaran IPS

Pengembangan Langkah pembelajaran IPS dengan pendekatan *konstruktivisme* berdasarkan pendapat Nurhadi (2003: 40) adalah sebagai berikut:

Pada langkah awal pembelajaran dengan pedekatan *konstruktivisme* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru bisa memancing dengan pertanyaan-pertanyaan tentang masalah sosial yang dijumpainya dalam kehidupannya seperti kenakalan remaja, kemiskinan dan mengaitkan dengan konsep yang akan dibahas. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasi dan mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep.

Pada langkah kedua siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengamatan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data. Pada langkah ini rasa keingintahuan siswa akan terpenuhi tentang fenomena yang ada dilingkungannya.

Pada langkah ketiga siswa memikirkan penjelasan atau solusi yang didasarkan pada hasil pengamatan dan observasi ditambah dengan penguatan guru. Selanjutnya siswa membangun pengetahuan baru tentang konsep yang sedang dipelajari.

Langkah keempat guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk diterapkan pemahaman konseptualnya, baik melalui kegiatan maupun melalui pemunculan masalah-masalah berkaitan dengan isu-isu dalam lingkungan siswa. Dari masalah tersebut siswa mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya, sehingga siswa dapat menerapkan pengatahanan dan pengalaman yang diperolehnya.

Pada tahap akhir, siswa dapat menjaga lingkungan tempat tinggalnya jika menemukan masalah yang telah dipelajarinya. Dan berusaha untuk menghindari dan menjauhkan diri dari hal-hal yang merugikan dirinya dan orang lain.

3.Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Menurut Syaiful (2003:62) “Menyatakan pendekatan merupakan suatu pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dipertegas oleh Nurma (2009:1) menyatakan bahwa “Pendekatan lebih menekankan pada strategi dan perencanaan”.pendekatan juga dapat diartikan sebagai titik tolak dalam melaksanakan pembelajaran kerena pendekatan yang dipilih dapat membantu kita dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran itu merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa sehingga akan menumbuhkan hasil belajar yang menyenangkan serta tercapailah proses pembelajaran yang diinginkan guru.

b. Pengertian Pendekatan *Konstruktivisme*

Dalam *konstruktivisme* pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan, karena *konstruktivisme* ini merupakan proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi komplek, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Muhammad (2004:2) bahwa ”pandangan belajar teori *konstruktivisme* adalah guru tidak hanya semata-semata memberikan pengetahuan kepada siswa, tapi siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri”. Guru harus membantu dengan cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide dan menggunakan sendiri pendekatan mereka untuk belajar.

Sedangkan menurut Nurhadi (2003:33) pendekatan *konstruktivisme* adalah suatu pendekatan yang mana siswa harus mampu menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan siswa menjadi pusat kegiatan.

Serta menurut Kunandar (2006:301) pendekatan *konstruktivisme* adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan

dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu yang baru dalam pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

c. Prinsip Pendekatan *konstruktivisme*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* akan mengaktifkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip *konstruktivisme* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Suparno (1999:73) ada beberapa prinsip dari *konstruktivisme* antara lain:

”(1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif (2) Tekanan dalam pembelajaran terletak pada siswa (3) Mengajar adalah membantu siswa belajar (4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada akhir (5) Kurikulum menekankan pada partisipasi siswa (6) Guru adalah fasilitator”.

Sedangkan menurut Brooks & Brooks (dalam Subana, 2001:47)”prinsip *konstruktivisme* yaitu 1) ajukan masalah yang relevan dengan siswa, 2) struktur pembelajaran pada konsep-konsep eential, 3) usahakan menemukan dan menilai pandangan siswa, 4) adaptasikan kurikulum, dan 5) ukur belajar siswa dalam konteks belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* antara lain siswa aktif mencari tahu dengan

membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntunan kurikulum.

d. Karakteristik Pembelajaran *Konstruktivisme*

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Driver (dalam Paul, 1996:69) bahwa karakteristik pembelajaran *konstruktivisme* adalah:

“(1) Orientasi ialah siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik (2) Elicitasi ialah membantu siswa untuk mengungkapkan idenya secara jelas (3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen (4) penggunaan ide dalam banyak situasi (5) Review adalah bagaimana ide itu berubah “.

Sedangkan menurut Smorgansbord (1997:54) menyatakan beberapa karakteristik tentang konstruktivisme yaitu :

”1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya 2) belajar merupakan penasaran personal tentang dunia 3) belajar merupakan proses yang aktif dimana makna diembangkan berdasarkan pengalaman 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi 5) delajar harus disituasikan dalam kehidupan yang nyata”.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivisme* atas jelaslah bahwa dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran IPS siswa dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan. Dengan demikian, siswa dapat memahami akan lingkungan sekitarnya

e. Langkah Pelaksanaan Pendekatan *Konstruktivisme*

Dengan pendekatan *konstruktivisme* ini yang sangat penting kita ketahui adalah bahwa dalam proses belajar siswa yang mendapatkan tekanan, siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukan guru maupun orang lain.

Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme*, menurut Nurhadi (2003:39) bahwa penerapan *konstruktivisme* muncul dengan lima langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: “1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada 2) Pemerolehan pengetahuan baru 3) Pemahaman pengetahuan 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh 5) Melakukan refleksi”.

Berikut ini akan dijabarkan lima langkah pembelajaran menurut Nurhadi (2003:40) yaitu:

1).Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pengetahuan awal yang sudah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. 2).Pemerolehan pengetahuan baru. Pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket yang terpisah-pisah. 3). Pemahaman pengetahuan. Siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. 4). Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang di temui. 5). Melakukan refleksi. Pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:307) langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* antara lain

”1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu 3) kembangkan kepemimpinan, kerja sama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan para pakar. 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya.8) buatlah agar

siswa tertantang dengan konsepi dan gagasan-gagasan mereka sendiri 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis menghormati gagasan siswa 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minantya dan dampak yang akan ditimbulkannya 12) gunakan sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah. 13) libatkan siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan. 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruangan kelas, dan lingkungan sekolah. 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa 16) tekankan kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Langkah-langkah pembelajaran *konstruktivisme* yang cocok digunakan dan dilaksanakan pada pembelajaran IPS yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dan, melakukan refleksi. Maka siswa merasakan arti pentingnya pembelajaran IPS dan menerapkan di lingkungan tempat tinggal mereka. Sehingga pengetahuan yang baru mereka peroleh dapat mereka terapkan dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kerangka Teori

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengatahuan siswa dengan mengaitkan ilmu yang sudah ada pada siswa dengan ilmu baru. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka yang akan mengkonstruksi pengetahuan baru.

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang

diperoleh akan maksimal. Dan salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pendekatan *konstruktivisme*.

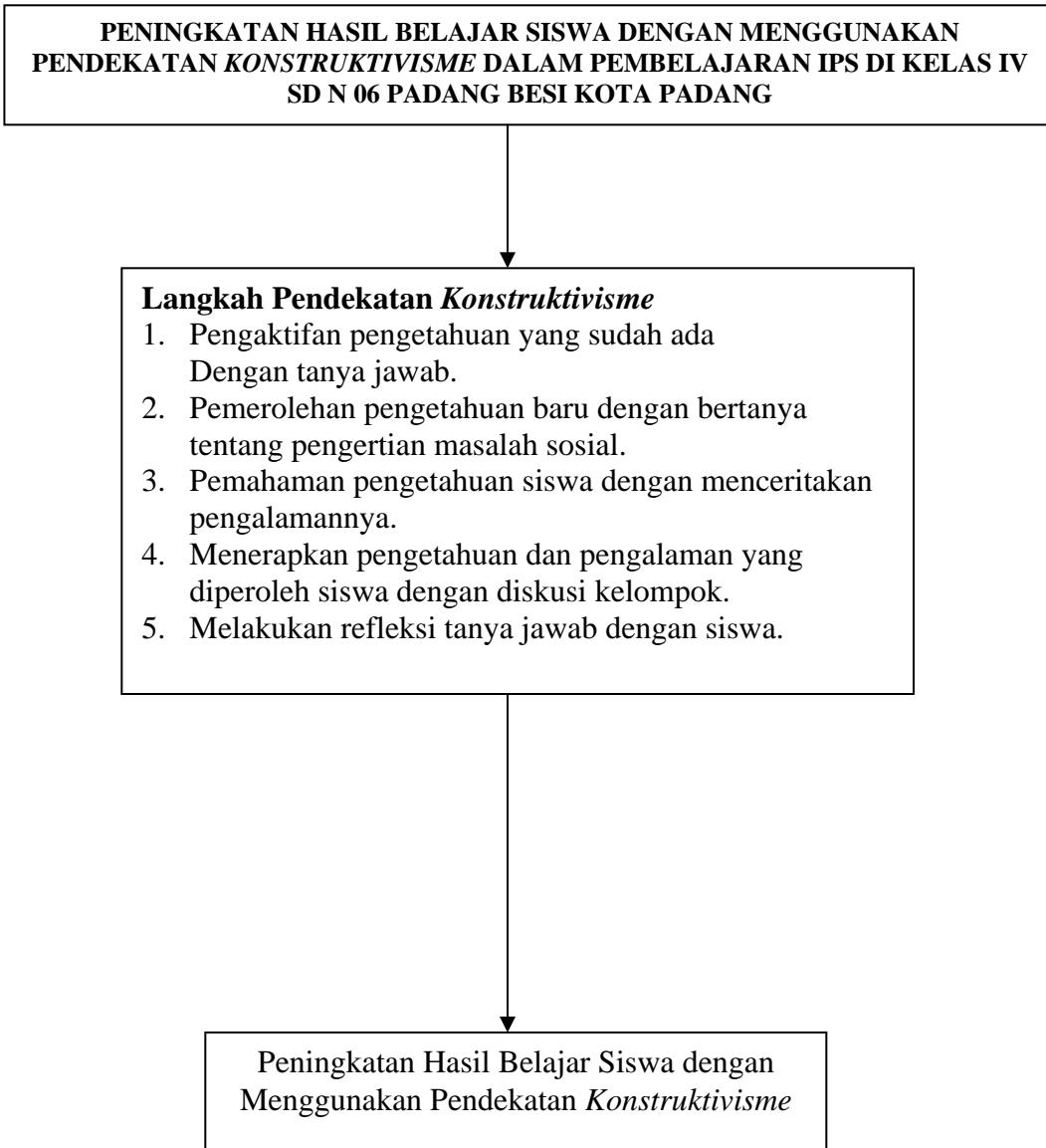
Pendekatan *konstruktivisme* dapat dilaksanakan dalam lima langkah pembelajaran yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, penerapan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

Tujuan IPS adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan beradaptasi terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian teori yang peneliti kemukakan terdahulu, dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Rencana pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *konstruktivisme* yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Maka dengan melaksanakan pendekatan konstruktivisme ini pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar IPS di SD N 06 Padang Besi dapat meningkat.
- b. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, melakukan refleksi. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Dan keinginan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswapun tercapai dengan melaksanakan pendekatan *konstruktivisme*.
- c. Hasil pembelajaran siswa meningkat yaitu dari rata-rata siklus I yaitu 7,4 dengan nilai ketuntasan 68% dan pada siklus II rata-rata 9,1 dan nilai ketuntasan 87%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

- a. Bagi guru yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - 2) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - 3) Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sunguh-sungguh kepada siswa yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena siswa yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
- b. Bagi peneliti yang menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
- c. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya adalah dengan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Aderusliana. 2007. *kONSEP dasar evaluasi hasil belajar.*

(<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/>diakses tanggal 3 mei 2008)

Akhmad Sudrajat. 2008. *Penegrtian Pendekatan Pembelajaran.*(Online)

(<http://www.google.co.id/search?clien=firefok-a&rls=org.mozilla%3Aen-US%3Aofficial&channel=s&hl=id&q=pengertian+pendekatan+pembelajaran+di+sd&meta=&btnG=telusuri+dengan+google> diakses 12 Maret 2009)

Anna, Poedjiadi. 2005. *Sain Teknologi Masyarakat, Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Asma yanti. 2008. *Skripsi peningkatan belajar siswa melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD.* UNP : Padang

Depdiknas. 2006. *KTSP Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar.* Depdiknas : Jakarta

Dhydiet Setya Budi. Dalam <http://www.infaskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>diakses tanggal 19 juni 2009

Ella, Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung : Pakar Raya

Etin, Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS.* Jakarta : Bumu Aksara

Indrastuti, dkk. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4.* Bogor : Yudhistira

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Martinis, Yamin. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa.* Jakarta : Gaung Persada

Mohamad, Nur. 2004. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran.* Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.

Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual.* Jakarta : PT Grasindo